

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Unit Analisis, Populasi dan Sampel**

##### **a. Unit Analisis**

Penelitian ini fokus pada analisis laporan keuangan pada pemerintah desa wilayah Kapanewon Karangmojo yang terletak di Kabupaten Gunung Kidul. Laporan keuangan berfungsi sebagai objek penelitian atau unit analisis. Pemerintahan Desa di wilayah Kapanewon Karangmojo sudah efektif menerapkan prinsip akuntabilitas. Hal ini terlihat dari mudahnya aksesibilitas Laporan Realisasi APBDes pada saat observasi desa sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data-data yang diperlukan untuk penelitiannya.

##### **b. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian mengacu pada keseluruhan objek atau individu yang menjadi fokus studi dalam suatu proyek penelitian. Populasi mengacu pada keseluruhan subjek atau item yang sedang dipelajari, yang dapat mencakup organisme hidup, benda mati, gejala, nilai ujian, atau peristiwa. Unsur-unsur ini berfungsi sebagai sumber data dan mewakili ciri-ciri tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian mengacu pada unit analisis lengkap yang atributnya akan diperkirakan. Unit analisis mengacu pada entitas atau badan tertentu yang akan menjadi fokus

penelitian atau analisis. Populasi yang diteliti adalah aparatur pemerintah desa di wilayah Kapanewon Karangmojo yang terletak di Kabupaten Gunung Kidul. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sedangkan populasi mengacu pada keseluruhan kelompok individu yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah Desa Karangmojo, Desa Gedangrejo, Desa Bejiharjo, Desa Jatiayu, Desa Bendungan, Desa Wiladeg, dan Desa Kelor.

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Data sekunder menurut Sugiyono (2017) adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pihak yang mengumpulkannya. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beragam sumber, seperti makalah perusahaan, laporan, buku, artikel, jurnal, dan informasi terkait lainnya yang terkait langsung dan dapat diterapkan pada permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metodologi analisis dokumen, khususnya dengan fokus pada Laporan Realisasi APBDesa pemerintah Desa di wilayah Kapanewon Karangmojo tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

#### **C. Operasionalisasi Variabel.**

Menurut penelitian Sugiyono (2017), variabel merujuk pada entitas atau fenomena apa pun yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna mengumpulkan informasi dan mengembangkan kesimpulan. Penelitian ini memerlukan

operasionalisasi beberapa variabel untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk analisis. Faktor-faktor berikut akan digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Rasio Desentralisasi

Derajat desentralisasi ditentukan dengan membandingkan Pendapatan Asli Daerah dengan pendapatan daerah secara keseluruhan (Mahmudi, 2016:140). Rasio Derajat Desentralisasi Daerah mengukur sejauh mana pemerintah pusat mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pemerintah daerah dalam rangka melaksanakan inisiatif pembangunan (Patiroi, 2019). Persamaan selanjutnya digunakan untuk menghitung rasio derajat desentralisasi (Mahmudi, 2016:140):

$$\text{Rasio Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Rasio derajat desentralisasi menunjukkan sejauh mana kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah secara keseluruhan. Kontribusi PAD yang lebih besar akan meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam melaksanakan desentralisasi.

## 2. Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi mengukur hubungan antara pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan uang dan pendapatan aktual yang diterima (Susanto, 2019). Rasio efisiensi dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang diberikan oleh Mahmudi (2016:141):

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Belanja Daerah}}{\text{Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Kinerja pemerintah daerah dalam mengumpulkan Pendapatan Asli Daerah semakin efisien bila nilai rasio ini semakin kecil.

## 3. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas PAD ditentukan dengan membandingkan penerimaan PAD aktual dengan tujuan penerimaan PAD yang dianggarkan (Mahmudi, 2016:141). Rasio efektivitas yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan pemerintah daerah yang semakin unggul. Sebaliknya, rasio efektivitas PAD yang lebih rendah menunjukkan buruknya kinerja keuangan pemerintah

daerah. Rasio efektivitas dihitung menggunakan rumus yang diberikan oleh Mahmudi (2016:141):

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Anggaran Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Rasio efektivitas PAD mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam mengatur dan memobilisasi pendapatan PAD sesuai dengan target yang telah ditentukan.

#### 4. Rasio Kemandirian

Rasio kemandirian keuangan daerah ditentukan dengan membagi Pendapatan Asli Daerah dengan jumlah pendapatan transfer dari pemerintah federal dan provinsi, serta pinjaman daerah (Mahmudi, 2016:140). Persamaan selanjutnya digunakan untuk menghitung rasio kemandirian daerah (Mahmudi, 2016:140):

$$\text{Rasio Kemandirian Daerah} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat + Provinsi + Pinjaman}} \times 100\%$$

## 5. Tingkat Pertumbuhan Pendapatan

Tingkat pertumbuhan mengukur sejauh mana pemerintah daerah dapat mempertahankan dan meningkatkan pencapaian yang telah dicapai dari satu periode ke periode lainnya. Kinerja pemerintah daerah membaik ketika tingkat pertumbuhan atau realisasi penerimaan asli daerah pada tahun sebelumnya meningkat. Jika terjadi penurunan kinerja dalam kurun waktu lima tahun, maka pemerintah daerah dianggap tidak mencukupi.

### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu pendekatan atau prosedur yang digunakan untuk memproses data dengan tujuan mengubahnya menjadi informasi yang lebih jelas, sehingga karakteristik data tersebut dapat menjadi lebih mudah dipahami dan dapat membantu dalam mengidentifikasi solusi untuk permasalahan, terutama dalam konteks penelitian. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif *case study* (studi kasus) dan analisis trend. Studi kasus yaitu metode penganalisaan data dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada, kemudian mengklasifikasikan, menganalisis, dan selanjutnya menginterpretasikannya sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Analisis tren adalah analisis atas rasio rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu, digunakan untuk memperkirakan kemungkinan membaik atau memburuknya kondisi keuangan. Adapun

langkah-langkah atau tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan seperti Laporan Realisasi APBDes di wilayah Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul untuk tahun anggaran 2018-2022.
2. Menghitung data dalam bentuk Rasio Desentralisasi, Rasio Efisiensi,

$$\text{Rasio Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Belanja Daerah}}{\text{Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Anggaran Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kemandirian Daerah} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer Pusat + Provinsi + Pinjaman}} \times 100\%$$

Rasio Efektivitas, dan Rasio Kemandirian.

3. Melihat perubahan dengan membuat grafik/trend dari tiap rasio di tahun anggaran 2018-2022 dan membandingkan perhitungan Rasio Desentralisasi, Rasio Efisiensi, Rasio Efektivitas, Dan Rasio Kemandirian dari tahun anggaran 2018-2022 dengan menggunakan kriteria tabel rasio :

**Tabel 3. 1 Gabungan Kriteria Rasio**

Jenis Rasio	Kriteria	
	Derajat Desentralisasi (%)	Kemandirian
Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal	0-10	Sangat Rendah
	11-20	Rendah
	21-40	Cukup
	41-50	Tinggi
	50 >	Sangat Tinggi
Rasio Efektivitas	Efektivitas (%)	Kemampuan
	> 100	Sangat Efektif
	90-100	Efektif
	80-90	Cukup Efektif
	60-80	Kurang Efektif
Rasio Efisiensi	< 60	Tidak Efektif
	Efisiensi (%)	Kemampuan
	> 100	Tidak Efisien
	90-100	Kurang Efisien
	80-90	Cukup Efisien
Rasio Kemandirian Daerah	60-80	Efisien
	< 60	Sangat Efisien
	Kemandirian (%)	Kemampuan
	0-25	Rendah Sekali
	25-50	Rendah
	50-75	Sedang
	75-100	Tinggi

*Sumber : Gabungan tabel rasio*

4. Membuat analisa dengan menggunakan analisis trend dan kesimpulan mengenai Tingkat Kesehatan Kinerja Laporan Realisasi APBDes di wilayah Kapanewon Karangmojo tahun 2018-2022.